

Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Setelah *Stock Split* Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Pada Tahun 2016-2020

Dewita Rizma Amirezy*)

Jeni Susyanti**)

Eris Dianawati***)

dewitarizma@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine and analyze the difference in stock prices before and after the stock split, empirical studies on companies that carry out stock splits in 2016-2020.

This research is a type of event study research, using a quantitative approach or positivism. The analytical method used is descriptive statistics in the form of mean and standard deviation. The sample used in this study amounted to 27 companies.

The results of this study indicate that there is a significant difference between stock prices before and after the stock split. Thus it can be concluded that the stock split has an effect on the company's stock price.

Keywords : Before, After Stock Split and Stock Price

Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat besar, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia merupakan salah satu tempat tujuan para investor untuk menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, dimana masyarakat ikut serta secara langsung didalamnya. Pasar modal mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat atau para investor yang mana pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang bisa disesuaikan dengan preferensi risiko yang sanggup ditanggung masing-masing investor, dengan cara membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Harapan *stock split* bagi perusahaan agar perdagangan dalam saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak serta harga saham menjadi lebih murah sehingga akan meningkatkan likuiditas (Hartono, 2017:650). Hal ini akan lebih efektif apabila terjadi pada perusahaan yang harga sahamnya cukup tinggi karena jika harga saham terlalu tinggi maka sulit dijangkau oleh investor dan dapat mengakibatkan rendahnya volume perdagangan saham. Apabila ada perusahaan yang tidak ingin melakukan *stock split* meski sebenarnya harga sahamnya sudah tinggi. BEI sebagai lembaga pengawas wajib melakukan tugasnya dengan cara memberikan warning terhadap suatu perusahaan yang tidak kunjung melakukan *stock split* walau harga sahamnya sudah terlalu mahal dan tidak likuid. Teguran ini bertujuan untuk menjaga lingkungan investasi yang baik di pasar bursa dan pastinya dapat membuat investor menjadi nyaman berinvestasi

Dampak pemecahan saham (*stock split*) sampai saat ini masih menjadi fenomena yang menarik untuk di bahas. Hal tersebut disebabkan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Secara teori pemecahan saham hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar tidak menambah keadaan investor menjadi lebih sejahtera dan tidak memberikan penambahan pada nilai ekonomi untuk perusahaan atau secara tidak langsung tidak mempengaruhi aliran arus kas (*cash flow*) perusahaan tetapi dalam prakteknya terdapat beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap peristiwa ini, meskipun tidak semua reaksi tersebut disebabkan pengumuman *stock split* tetapi juga disebabkan oleh kondisi efisiensi pasar pada pasar modal di negara bersangkutan (Sadikin, 2011)

Stock split adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi lebih kecil yang bertujuan agar harga saham dapat lebih rendah dan jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak, sehingga investor lebih mudah untuk melakukan pembelian atau agar transaksi saham tersebut lebih likuid (Simatupang 2010, dalam Andrefa, 2013). Pada umumnya perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik, hal tersebut dapat terlihat dari harga saham yang dianggap terlalu tinggi (Mediyanto, 2015). Maka harga saham yang tinggi ini merupakan sinyal yang diberikan perusahaan bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik. *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:36, dalam Tanoyo, 2020).

Stock split merupakan bentuk dari *corporate action* dalam pasar modal, yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi. Di pasar modal, berbagai rencana aksi korporasi yang disusun sempat terhambat akibat adanya pandemi covid-19 pada tahun 2019 dan semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia termasuk negara-negara berkembang pada tahun 2020, namun sejumlah perusahaan akhirnya tetap melakukan aksi korporasi seperti, *Initial Public Offering* (IPO), *Delisting*, *Stock Split*, *Right Issue*, Non-HMETD, dan *Merger* (Budiarto. 2020. <https://bigalpha.id> diakses tanggal 10 Mei 2021).

Adanya fenomena pandemi yang berkepanjangan menjadi hambatan baru bagi pasar modal. Penyebaran virus Corona telah meluas ke berbagai belahan dunia, dan membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Hanoatubun 2020:147). Pada akhir tahun 2019, China melaporkan secara resmi adanya virus corona kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (BBC. 2020. www.bbc.com diakses tanggal 18 Maret 2021).

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian dunia dan perkembangan pasar modal. Melihat perkembangan pasar modal pada awal pandemi covid-19 masuk ke Indonesia, pilihan untuk melakukan *stock split* pada perusahaan untuk membuat saham likuid kembali merupakan pilihan yang baik. Harga saham yang sudah terlalu tinggi sulit digapai oleh investor yang memiliki dana terbatas. Ditambah lagi dengan situasi pandemi yang membuat pendapatan sebagian masyarakat menjadi berkurang sehingga risiko untuk berinvestasi menjadi lebih besar dan sangat dipertimbangkan. Oleh karena itu, untuk membuat saham menjadi likuid atau mudah diperdagangkan, perusahaan dapat melakukan *corporate action* salah satunya adalah *stock split*. Suku bunga yang rendah dan IHSG yang mulai membaik dapat mendorong investor untuk berinvestasi. Ditambah dengan informasi *stock split* yang diberikan perusahaan, akan membuat investor akan lebih tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Jika setelah dilakukan pengumuman *stock split* pasar bereaksi dengan baik, maka harga saham akan kembali naik dan *return* yang diperoleh investor juga semakin besar.

Prasetyo (2015) mengemukakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah saham menjadi n lembar saham, dengan harga per lembar saham baru sebesar $1/n$ dari harga saham sebelumnya. *Stock split* juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham menjadi banyak. Sedangkan Brigham dan Ehrhardt (2013) mengemukakan bahwa *stock split* merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Aktifitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan harga yang lebih rendah akan menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga semula.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan mengenai adanya situasi pandemi yang berkepanjangan yang mempengaruhi perkembangan pasar modal dan penjelasan tentang hasil yang tidak konsisten tersebut, maka diperlukan penelitian kembali untuk melihat adanya atau tidaknya pengaruh *stock split* terhadap harga saham maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “**Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Setelah Stock Split Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Pada Tahun 2016-2020.**”

Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan setelah *stock split* di bursa efek Indonesia pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2016-2020 ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan setelah *stock split* di bursa efek Indonesia pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2015-2020.

Manfaat Penelitian

- 1) Mahasiswa mampu menerapkan teori-teori tentang saham yang di *stock split* sebagai kesempatan untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya kemampuan teknologi informasi dan pentingnya pengetahuan analisis pasar modal dalam menciptakan ketertarikan minat berinvestasi.
- 2) Mahasiswa mampu menangkap permasalahan dan membandingkan dengan teori khususnya tentang *stock split* sebagai referensi serta pembanding yang berhubungan dengan kemampuan teknologi informasi dan pengetahuan analisis pasar modal dalam menciptakan ketertarikan minat berinvestasi.
- 3) Hasil penelitian bisa digunakan sebagai pelengkap literasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan saham *stock split* sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan kemampuan teknologi informasi dan pengetahuan analisis pasar modal.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Oetari (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh stock split terhadap return saham, aktifitas volume perdagangan dan abnormal return saham pada perusahaan yang masuk daftar efek syariah. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan periode jendela 10 hari terdiri 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah stock split dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan paired sampel t-test. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa return saham sebelum stock split berbeda dengan return saham setelah stock split. Trading Volume Activity sebelum stock split tidak berbeda dengan Trading Volume Activity setelah stock split. Abnormal return sebelum stock split berbeda dengan abnormal return setelah stock split.

Arifin dan Rika (2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham dan Likuiditas Sebelum dan Sesudah Stock Split Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. penelitian ini menggunakan analisis Uji Normalitas, Uji Detrended Normal Q-Q plot, Histogram dan Uji Statistik Non-parametrik dengan pengambilan 29 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak ada perbedaan yang signifikan dalam abnormal return sebelum dan sesudah stock split. Sementara hipotesis kedua dan ketiga bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan dan likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split.

Martiyani (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan. penelitian ini menggunakan analisis Uji Beda Dua Rata-Rata dengan pengambilan sampel 23 dari 132 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan abnormal return dan volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split.

Ali (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis event study untuk mengetahui pergerakan harga saham yang terjadi seputar pengumuman stock split dengan pengambilan 20 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap rata-rata harga saham selama periode peristiwa, ditemukan terhadap rata-rata harga saham selama periode peristiwa, ditemukan tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Alexander dan Amin (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini menggunakan analisis uji Beda Wilcoxon dengan pengambilan 33 sampel perusahaan yang terdaftar pada BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah *stock split*.

Nyoman dan Made (2018) melakukan penelitian yang berjudul Perbedaan Reaksi Pasar atas Peristiwa Stock Split dan Reverse Stock Split. Periode penelitian Januari 2009- Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan analisis wilcoxon signed ranks test dan mann-whitney mu test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa stock split dan reverse stock mendapatkan reaksi dari pasar yang diukur dengan abnormal return tetapi untuk aktivitas volume perdagangan tidak ada peningkatan rata-rata aktivitas volume perdagangan sesudah peristiwa stock split dan reverse stock split.

Satria dan Adnan (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Peristiwa *Stock split* Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham, dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Metode penelitian yang digunakan analisis kuantitatif dan Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara lima hari sebelum dan lima hari sesudah terjadinya peristiwa *stock split*.

Sandi (2019) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik

pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) selama periode tahun 2014-2017. Dengan menggunakan uji paired sampel t-test dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham menunjukkan perbedaan dengan demikian pemecahan saham berpengaruh terhadap harga saham.

Tonoyo (2020) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan, harga saham, dan abnormal *return* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham, harga saham, dan abnormal *return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pengambilan sampel 24 perusahaan dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon signed rank test dengan periode pengamatan (*event window*) dalam 14 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham dan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* sedangkan untuk variabel abnormal *return*, tidak ada perubahan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Novita (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Stock Split* terhadap harga saham, volume perdagangan saham, dan abnormal *return* pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com dengan menggunakan teknik analisis uji beda Paired Sample T-test dan uji beda Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stock split* sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *stock split* sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020) tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, *stock split* sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020) tidak berpengaruh terhadap abnormal *return*.

Tinjauan Teori

Pasar Modal

Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek uang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Nisa (2018) Pasar Modal adalah suatu tempat dimana pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan maka nantinya dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Haryono dkk, 2016) mengatakan bahwa Pasar modal adalah suatu tempat yang dapat melakukan investasi dan tempat pendanaan untuk perusahaan dan maupun institusi lainnya seperti pemerintah.

Harga Saham

Menurut Husnan (2012) Harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dipasar modal. Menurut Rahayu (2017) harga saham merupakan harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan penawaran saham di pasar modal.

Corporate Aktion

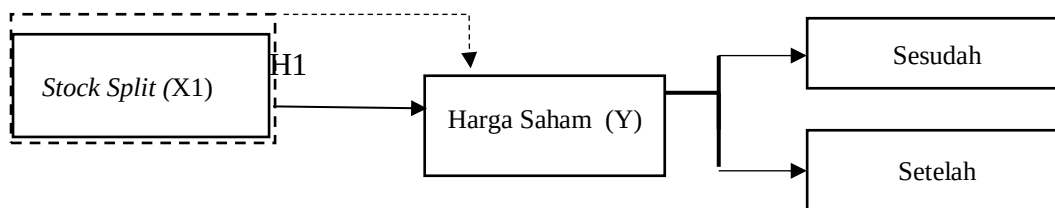
Corporate action atau aksi korporasi adalah langkah atau keputusan yang diambil oleh perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak terhadap kepemilikan saham para pemegang saham atau investor, Devi (2017:119). *Corporate action* ini terjadi karena adanya perubahan material yang berakibat pada perubahan di dalam struktur kepemilikan saham oleh investor yang akan berbeda dengan sebelumnya. Tanpa adanya *corporate action*, harga saham akan berhenti karena lemahnya perdagangan antara permintaan dan penawaran di pasar saham. Ini akan berdampak pada melemahnya nilai perusahaan yang tercatat di BEI ini. Dalam jangka panjang ini akan memperlambat datangnya dana-dana baru bagi perusahaan.

Stock Split

Stock split merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau emiten dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham. Menurut Hartono 2010:561 (dalam Asriningsih, 2015:10), pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selembarnya saham menjadi n lembar saham (banyak lembar saham).

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber data primer diolah 2022

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, masalah pokok serta tujuan dan kegunaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Diduga ada perbedaan perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah *Stock Split* di bursa efek Indonesia (BEI) pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2016-2020

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI pada tahun 2015-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan. Keseluruhan jumlah sampel awal untuk penelitian sejumlah 58 perusahaan yang melakukan *stock split*. Terdapat 31 perusahaan tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian disebabkan tidak memenuhi kriteria yang telah disebutkan di atas sehingga sampel penelitian ini 27 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Stock Split

Stock split adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi lebih kecil yang bertujuan agar harga saham dapat lebih rendah dan jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak, sehingga investor lebih mudah untuk melakukan pembelian atau agar transaksi saham tersebut lebih likuid.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:224). Pada penelitian data sekunder dalam penelitian ini merupakan data perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2016-2020.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:66), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan dan pencatatan informasi berupa harga saham harian dan volume perdagangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yang berasal dari sumber terpercaya dan relevan, seperti Indonesia *Stock Exchange* dan *Yahoo Finance*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan uji normalitas data sebelum melakukan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menceritakan/menjabarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk berlaku umum/generalisasi. Dalam penelitian ini menjabarkan statistik deskriptif berupa mean dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, maka dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*. Langkah-langkah uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut :

- Menentukan level of significance ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $n-1$.
- Menentukan t table berdasarkan derajat keyakinan sebesar 5%.
- Membandingkan probabilitas (p) thitung dan $\alpha = 5\%$.

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai probabilitas pada kolom sig.(2-tailed)

- b. $< 0,05$, maka H_a diterima.
b. Jika t hitung $< t$ tabel, atau nilai probabilitas pada kolom sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang berfungsi untuk menggambarkan data secara umum. Analisis statistik deskriptif juga berguna dalam penarikan suatu kesimpulan secara genalissai atau umum adapun hasil analisis deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Descriptive Statistics

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Stock Split H-5	27	109.00	8325.00	1090.4100	1894.43809
Sesudah Stock Split H+5	27	126.00	8325.00	1145.2574	1909.10364
Valid N (listwise)	27				

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 mengungkapkan dari 27 perusahaan dengan rata-rata harga saham sebelum dan setelah stoksplrit berdasarkan data yang disajikan dalam tabel tersebut tampak bahwa, rata-rata harga saham sebelum stock split adalah sebesar 1090.4100 sedangkan rata harga saham sesudah stock split adalah 1145.2574 untuk periode sebelum stock split, harga saham terendah sebesar 8325.00 sedangkan harga saham tertinggi sebesar 8325.00. Jika kedua nilai rata harga saham sebelum dan sesudah stock splittersebut dibandingkan tampak dengan ada nya stock split pada tahun 2016- 2020 tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan rata- rata harga saham setelah stock split yang disebabkan oleh meningkat nys persentase portofolio saham ditangan investor.

Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar benar mewakili populasi secara keseluruhan

1. Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data atau variable mendekati atau memiliki data distribusi yang normal. Adapun jenis uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah kolmogrov-smirnov dengan SPSS.

Tabel 4.3 Data One-Sampel Kolmogorov-Sminov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum Stock Split H-5	Sesudah Stock Split H+5
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1090.4100	1145.2574
	Std. Deviation	1894.43809	1909.10364
Most Extreme Differences	Absolute	.355	.348
	Positive	.355	.348
	Negative	-.302	-.297
Test Statistic		.355	.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa data penelitian tidak berberdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.000

< 0.05 sehingga data tidak berdistribusi normal untuk mengatasi ketidak normalan data diatas ditranformasikan dalam bentuk logaridma natural (Ln).

Tabel 4.4 Kolmogorov-Smirnov Test setelah data ditranformasikan dalam bentuk ln
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LnPre	LnPost
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.2754	6.3340
	Std. Deviation	1.09274	1.10764
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.106
	Positive	.106	.106
	Negative	-.074	-.088
Test Statistic		.106	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari seluruh sampel yang berjumlah 27 peristiwa pemecahan saham selama 5 hari menunjukkan, rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* memiliki nilai signifikansi 0.000 yang dapat dilihat dalam kolom kolmogorov- smirnov suatu data dikatakan berdistribusi normal apa bila uji normalitas yang dilakukan memperoleh nilai signifikan dari hasil uji normalitas diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing- masing variable indenpenden secara persial terhadap variable dependen adapun tingkat signifikan yang digunakan didalam uji t ialah 5% atau 0,05.

Tabel 4.5 Rata-rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum Stock Split H-5 - Sesudah Stock Split H+5	-.05861	.19462	.03745	-.13560	.01838	-1.565	26	.130	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Dalam uji Paired Sample T-test untuk data harga saham tahun 2015-2020 diperoleh nilai Sig (2-tailed) 0.130. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Dengan demikian nilai signifikansi uji Paired Sample T-test yang bernilai 0.130 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 (0.130 > 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah stock split tahun 2015-2020.

Implikasi Hasil Penelitian

Harga saham sebelum dan sesudah stock split tahun 2015-2020

Setelah dilakukan uji beda dengan uji Paired Sample T-test untuk rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah stock split tahun 2015-2020 diperoleh hasil Sig (2-tailed) 0.130 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 (0.130 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah stock split tahun 2016-2020. Artinya transaksi perdagangan jual atau beli saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia, hal ini dipengaruhi oleh kenaikan harga. Semakin turun harga saham maka akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor, reaksi yang ditangkap dengan cepat oleh

investor, akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan manufaktur dan akan meningkatkan frekuensi perdagangan manufaktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara empiris ada nya peningkatan harga saham sesudah stock split dimana selama priode 2016-2020 rata-rata harga saham sebelum stock split mengalami kenaikan. Jika kedua rata-rata harga saham sebelum dan sudah stock split tersebut dibandingkan tanpa dengan adanya stock split yang terjadi pada tahun 2014-2017 mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh trading range thoery, bahwa adanya stock split lebih tinggi harga saham maka investor akan kesulitan untuk melakukan pembelian saham dan pembelian saham akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandi (2019) yang menyatakan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham menunjukkan perbedaan dengan demikian pemecahan saham berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan Dan Saran

Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Uji Paired samples test untuk rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* dengan hasil sig (2 tailed) $0,130 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah *stock split*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Investor sebaiknya selalu menganalisis dan mempertimbangkan informasi-informasi yang masuk ke pasar modal pada saat akan membuat keputusan investasi sehingga bisa membuat keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode pengamatan yang diambil lebih lama, variabel yang digunakan tidak hanya stock split saja tetapi juga variabel lainnya seperti *Trading Volume Activity* (TVA). Selain itu perlu dilakukan analisis lebih rinci misalnya sampel digolongkan berdasarkan jenis industri atau ukuran perusahaan

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Rika. 2016. Analisis Perbandingan Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham dan Likuiditas Sebelum dan Sesudah Stock Split Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi*, 2(3) 2-8.
- Ali. 2017. Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2) 9-11.

- A'yyunin, Itsnaa. Q. 2015. "Reaksi Harga Saham, Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Atas Peristiwa *Stock Split*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4(2), 1-9.
- Alexander, Amin 2018. Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi, 8(6), 2-6.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001. Manajemen Keuangan, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Devi, Y. V., & Putra, I. S. (2020). Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Dividen Perusahaan yang Termasuk dalam IDX *High Dividend* 20 Periode 2019. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi, 5(2), 79-95.
- Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyo. 2010. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyo. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Haryono. 2016. Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS. Luxima Metro Media.
- Husnan, Suad. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia". *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 146-153.
- Hartono, Jogiyo. 2010. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Indrayani, Murhaban, & Syatriani. (2020). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 97-109.
- Martiyani. 2017. Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi. 4(4), 45-66.
- Novita. 2021. Pengaruh Stock Split terhadap harga saham, volume perdagangan saham, dan abnormal return pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum pandemi (2019) dan saat pandemi (2020). Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi, 3(3), 40-58.
- Nisa, Fauzatul Laily. (2018). Pengaruh BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan Mudharabah pada BNI Syariah tahun 2014-2017". Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nyoman, Made. 2018. Perbedaan Reaksi Pasar atas Peristiwa Stock Split dan Reverse Stock Split. Periode penelitian Januari 2009- Oktober 2017. 4(4), 33-40.
- Ortari. 2016. Pengaruh stock split terhadap return saham, aktifitas volume perdagangan dan abnormal return saham pada perusahaan yang masuk daftar efek syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi, 2(2), 10-15
- Prasetyo, H., Susilawati, R., & Sari, A. (2016). *Stock Split* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama, Vol.4, No.(1)
- Rahayu, 2017, Perpajakan Konsep dan Aspek Formal, Bandung: Rekayasa Sains.

- Sandi. 2019. Pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan go public yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 3(1), 70-89.
- Simatupang, Mangasa. 2010. Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Satria, Kesuma., & Adnan. 2018. "Analisis Peristiwa Stock Split Terhadap Harga Saham , Likuiditas Saham Dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 3(3), 364-384.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishin

***) Dewita Rizma Amarezy adalah Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**

****) Jeni Susyanti, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma**

*****) Arini Fitria Mustapita, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma**